

Manajemen penyaluran dana dalam bantuan bencana banjir dan longsor di daerah Maninjau Kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam oleh Masyarakat Tualang Peduli

Nabilla

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nabila.nabila.1003@gmail.com

Kata Kunci:

Bencana; Manajemen Pengumpulan Dana, Masyarakat Tualang Peduli, Efektif

Keywords:

Disasters, Fundraising Management, Community, Effective

ABSTRAK

Bencana merupakan hal yang tidak bisa di hindari. Berbagai bantuan sangat dibutuhkan bagi korban bencana alam. Artikel ini mengulas tentang manajemen penyaluran dana dalam konteks bantuan bagi korban bencana banjir dan longsor di daerah Maninjau oleh Masyarakat Tualang Peduli. Dalam artikel ini, dijelaskan bagaimana masyarakat ini merespons bencana dengan strategi pengumpulan dana yang efektif dan pendistribusian yang terorganisir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan literatur berupa jurnal, buku, dan artikel tentang manajemen penyaluran dana bencana. Penelitian ini merupakan contoh nyata yang memberikan wawasan tentang bagaimana sebuah komunitas dapat merespons bencana dengan efektif dan efisien.

ABSTRACT

Disasters are inevitable occurrences. Various forms of assistance are greatly needed for victims of natural disasters. This article discusses the management of fund distribution in the context of disaster relief efforts for flood and landslide victims in the Maninjau region by the Tualang Peduli Community. This article explains how this community responds to disasters with effective fundraising strategies and organized distribution. This research employs a qualitative approach method. Data is gathered through interviews and literature sources such as journals, books, and disaster fund distribution management articles. This study is a real-life example that provides insights into how a community can effectively and efficiently respond to disasters.

Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki risiko tinggi terhadap beragam jenis bencana alam, seperti tsunami, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung, dan yang paling sering terjadi salah satunya yaitu banjir. Potensi dari bencana-bencana alam ini dapat menyebabkan kerusakan yang meluas dan memerlukan usaha tanggap darurat untuk pemulihan daerah yang terkena bencana tersebut (Mabruris et al., 2015). Banjir merupakan suatu peristiwa ketika air meluap karena sungai tidak mampu menahan banyaknya air yang masuk, sehingga melebihi ketinggian normal permukaan air dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengakibatkan air meluap ke sepanjang tepian sungai, yang pada akhirnya menyebabkan tergenangnya air di daerah dengan dataran rendah yang berdekatan dengan sungai (Septian et al., 2020)

Daerah Aliran Sungai Antokan adalah wilayah yang menampung air untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Maninjau. Perubahan yang tidak terkendali dalam penggunaan lahan di Daerah Aliran Sungai Antokan tersebut langsung berdampak pada aliran air danau di Maninjau yang memiliki keterkaitan dengan PLTA Maninjau yang berfungsi sebagai sumber energi listrik untuk provinsi Sumatera Barat, Jambi, dan Riau. Perubahan tersebut juga berpengaruh meningkatnya risiko bencana banjir. Antara tahun 2000 hingga 2019, dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Agam, tercatat terjadi peningkatan kejadian banjir 2.3% setiap tahun (Umar, 2021). Tingginya curah hujan di daerah Maninjau dengan kurangnya daya resap tanah terhadap air hujan juga dapat menyebabkan terjadinya banjir dan longsor yang memiliki potensi merusak lingkungan dan mengancam keselamatan masyarakat.

Terkait dengan adanya dampak dari bencana alam, bantuan dari pemerintah maupun organisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Suatu elemen yang berperan dalam meningkatkan efisiensi proses pemulihan pasca bencana adalah kolaborasi dari semua bagian komunitas, yang bekerja sama dengan berbagai entitas lain yang ikut serta dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat pada saat kejadian tersebut terjadi (Ratu Agung et al., 2022). Untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan kepada korban bencana dalam pemenuhan kebutuhan dasar menjadi efektif dan berhasil, diperlukan penyusunan suatu panduan yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pemberian kebutuhan dasar kepada korban bencana (Ismail et al., 2022).

Terdapat beberapa permasalahan umum yang sering muncul saat pengumpulan dana untuk bencana, isu yang sering muncul yaitu transparansi yang kurang dalam pengumpulan dana dan penggunaannya. Banyak model manajemen yang dapat digunakan, seperti model manajemen SMQMS seperti yang diperkenalkan oleh Basith, Abdul et al. (2022). Dalam konteks ini, para pemberi dana berkeinginan memastikan bahwa sumbangan yang mereka berikan dapat dimanfaatkan dengan benar yang membantu para korban bencana, namun sering kali informasi terkait penggunaan dana tidak jelas. Selain itu, adanya kemungkinan penyalahgunaan dana yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi korban dan juga mengurangi kepercayaan donatur yang menyumbang terhadap upaya penggalangan dana tersebut. Tambahan lagi, beberapa upaya pengumpulan dana mungkin melibatkan pembayaran administrasi yang signifikan, seperti biaya dari lembaga keuangan atau biaya yang dikenakan oleh pihak ketiga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut. Situasi ini berpotensi mengurangi total dana yang akhirnya diterima oleh pihak yang terkena dampak bencana. Terdapat saat-saat di mana proses verifikasi terkait total dana yang telah terkumpul dan bagaimana dana tersebut digunakan menjadi hal yang sulit dilakukan. Untuk itu, sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dan tepat sasaran dalam mengelola serta mengarahkan alokasi dana bantuan, agar dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan setempat dapat berkurang dan dana dapat disalurkan dengan baik.

Agar pembahasan mengenai permasalahan di atas tidak menyimpang dengan pembahasan lain, maka penulis membuat ruang lingkup dari permasalahan di atas agar pembaca dapat memiliki gambaran tentang pembahasan yang ada di dalam artikel ini, yakni mengenai pengelolaan dan penyaluran dana bantuan bencana agar termanajemen dan tersalurkan dengan baik kepada masyarakat di daerah Maninjau kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Wahidmurni, 2017). Di dalam pembahasan artikel ini penulis memberikan penjelasan dengan melihat peristiwa kegiatan yang terjadi, kemudian langkah selanjutnya penulis menyimpulkan apa yang telah dilihat dengan bahasa sendiri yang didukung melalui wawancara dengan bendahara dari organisasi Tualang peduli sehingga dapat memperoleh data yang tepat dan jelas.

Pembahasan

Strategi Pengumpulan Dana

Salah satu faktor yang membuat pengumpulan dana memiliki potensi besar di Indonesia adalah karena tingginya tingkat filantropi dalam masyarakat, terutama dalam hal sosial, dan selama ini pengumpulan dana yang dilakukan sebagian besar berfokus pada bantuan kebencanaan (Adiansah et al., 2016). Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap bendahara organisasi Tualang peduli, pengumpulan dana dilakukan dengan 3 cara, yaitu: (1) Masyarakat Tualang peduli memanfaatkan teknologi dengan efektif untuk penggalangan dana. Mereka membuat grup WhatsApp yang beranggotakan individu-individu yang peduli terhadap situasi darurat. Melalui grup ini, informasi mengenai bencana, urgensi bantuan, dan cara berkontribusi disampaikan dengan cepat. Kontributor dapat memberikan uang secara langsung atau mentransfer dana melalui rekening bendahara Tualang peduli kemudian mengirimkan bukti transfer kepada bendahara sebagai alat kontrol dan alat bukti bahwa sumbangan atau bantuan sudah di terima oleh bendahara. (2) Masyarakat Tualang peduli juga melibatkan pendekatan offline dengan menempatkan pos pengumpulan dana di lokasi strategis, seperti jalan raya yang sering dilalui oleh masyarakat. Penggalangan dana dari jalan raya dilakukan oleh organisasi-organisasi ataupun aliansi-aliansi kepemudaan dan anak-anak pramuka, di mana uang yang didapatkan tersebut dihitung di posko Tualang peduli secara bersama-sama. dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan tersebut dapat mengajarkan nilai-nilai sosial pada generasi mereka. Pendekatan ini mengakomodasi mereka yang tidak memiliki akses teknologi atau kesulitan dalam berpartisipasi secara digital. (3) Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Potensi yang besar terletak pada masjid sebagai pusat pergerakan masyarakat (Cholil, 2015), maka dari itu pihak Tualang peduli menjalin kerja sama dengan masjid-masjid di sekitar wilayah Tualang untuk mengumpulkan dana. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat sosial dan informasi yang memungkinkan pengumpulan dana secara mudah dan efektif. Pengumpulan dana ini dilakukan dengan meletakkan kotak infak yang bertuliskan “Sumbangan untuk bencana banjir dan longsor di Maninjau” sehingga jamaah yang masuk ke masjid dapat memberikan sumbangan sukarela sesuai dengan kemampuan mereka.

Dari ketiga cara pengumpulan dana di atas, banyaknya uang kecil yang terkumpul menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat Tualang peduli mengatasi masalah ini dengan cara yang unik yaitu dengan menggandeng toke pinang. Bendahara Tualang peduli mengemas uang-uang kecil tersebut sesuai dengan tanggal pengumpulannya dan dihitung total uang yang terkumpul. Kemudian, uang-uang ini diserahkan kepada toke pinang. Toke pinang memerlukan uang kecil untuk transaksi sehari-hari, termasuk dalam pembelian pinang yang dijualnya. Uang-uang kecil ini ditukarkan dengan toke pinang, dan toke pinang berperan sebagai perantara untuk mentransfer jumlah dana tersebut kepada bendahara Tualang peduli. Dengan demikian, uang-uang kecil tersebut dapat diubah bentuknya menjadi uang tunai yang lebih teratur dan mudah dikelola.



Gambar 1. Kegiatan pengumpulan dana

Sumber: Bendahara Masyarakat Tualang Peduli

Manajemen Pendistribusian Dana

Setelah uang-uang tersebut terkumpul semua di rekening bendahara, pihak tualang peduli bersama-sama mengantarkan uang tersebut ke lokasi bencana karena uang akan diberikan secara cash ke wali jorong di daerah bencana tersebut. Menurut bendahara Tualang peduli, uang tersebut diberikan secara cash karena agar dana diberikan secara transparan dan disaksikan oleh banyak orang sehingga meminimalkan terjadinya pengurangan dana atau kecurangan yang dilakukan oleh wali jorong tersebut. Lalu untuk biaya perjalanan pergi dan kembali lagi diambil dari dana yang terkumpul tadi.

Tingkat keamanan dalam pengambilan dana merupakan hal yang sangat krusial. Karena uang yang diterima mencapai hampir 50 juta rupiah, dan pada saat itu pihak Tualang peduli pergi ke lokasi bencana pada hari Minggu atau hari libur, di mana pada hari itu bank sedang tutup, maka bendahara Tualang peduli menarik uang tersebut melalui agen BRILink yang menggunakan fitur Mini ATM BRI dan EDC (*Electronic Data Capture*) (wati et al., 2022) yang dikenai biaya administrasi sebesar 100 ribu rupiah untuk penarikan uang senilai Rp 46.500.00,00. Bendahara Tualang peduli meminimalisir risiko pencurian atau kehilangan dana dengan menggunakan jaringan BRILink yang berdekatan dengan lokasi bencana. Pendekatan ini melibatkan kerja sama dengan lembaga keuangan dan memastikan bahwa dana dapat diambil dengan aman dan tepat waktu. Setelah uang-uang tersebut ditarik, selanjutnya uang bencana tersebut di bagi ke dalam amplop-amplop yang dilakukan di lapangan sesuai dengan hasil koordinasi pihak Tualang peduli dengan BPBD, Camat, Wali jorong, dan Wali nagari berapa kira-kira

uang bantuan yang akan di distribusikan per KK (Kartu Keluarga). Setelah uang-uang tersebut di masukkan ke dalam amplop-amplop secara merata, maka barulah selanjutnya uang tersebut di distribusikan kepada para korban bencana sehingga proses distribusi terjadi dengan cepat, efisien dan juga adil.

Monitoring dan Pelaporan

Transparansi merupakan landasan penting dalam manajemen dana bantuan. Pihak masyarakat Tualang peduli menyimpan catatan terperinci mengenai jumlah dana yang terkumpul dari setiap sumber. Rekam keuangan ini membantu dalam mengawasi alur dana dan memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Untuk menjaga komunikasi yang baik dengan para donatur, Masyarakat Tualang peduli menyediakan laporan berkala. Laporan ini bisa melalui pesan teks yang meliputi jumlah dana yang terkumpul, rincian penggunaan dana, serta ucapan terima kasih atas partisipasi dan dukungan mereka.

Pelaporan dana bencana menjadi sarana utama untuk menjaga transparansi dalam penggunaan dana yang telah diberikan oleh para kontributor dan masyarakat umum. Dalam hal ini, kepercayaan publik sangat penting. Dengan mengadopsi pendekatan yang terbuka dalam pelaporan dana, masyarakat memiliki akses informasi tentang berapa banyak dana yang terkumpul, bagaimana dana itu digunakan, dan dampaknya pada korban bencana. Transparansi ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar mencapai tujuan yang dimaksud.

Kesimpulan dan Saran

Pengumpulan dana bencana banjir dan longsor di daerah Maninjau oleh organisasi “Tualang Peduli” merupakan contoh nyata bagaimana peran aktif organisasi masyarakat dapat terwujud dalam memberikan bantuan kepada para korban dengan respons yang cepat. Pentingnya manajemen dan penyaluran dana bantuan bencana yang efektif agar dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan dapat diminimalisir, serta dana dapat disalurkan dengan baik sesuai tujuannya. Keberhasilan mereka tidak hanya terletak pada pendekatan yang inovatif, tetapi juga pada semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Penting untuk memahami bahwa pengelolaan dana bencana bukan hanya tentang distribusi dana, tetapi juga melibatkan tanggung jawab untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dengan akuntabilitas dan efisiensi demi pemulihan yang berkelanjutan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, masyarakat Tualang peduli dapat mempertimbangkan integrasi teknologi dalam pelacakan dan pelaporan dana, seperti penggunaan platform online yang lebih canggih. Selain itu, peningkatan koordinasi dengan pihak berwenang lokal juga penting untuk memastikan pendistribusian berjalan lancar dan bantuan tepat sasaran.

Daftar Pustaka

Adiansah, W., Mulyana, N., & Fedryansyah, M. (2016). 31 *potensi crowdfunding di Indonesia dalam praktik pekerjaan sosial*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13655>

- Basith, Abdul; Yunus, Muh; Amrullah, Abdul Malik Karim; Ridwan, Ahmad Muhatdi; Mkumbachi, Ramadhani Lauchi; Amin, Saiful; Adji, W. S. (2022). Change in santri's entrepreneurial mindset through the salafi model quality management system in Indonesia pesantren. *Abjadia: International Journal of Education*, 07(01), 42–58. <https://doi.org/10.18860/abj.v7i1.15768>
- Cholil, mufidah. (2015). *Revitalisasi fungsi masjid melalui posdaya dalam prespektif teori strukturasi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1894/2/1894.pdf#>
- Ismail, A., Irfan, A., Irwan, A., Mulkin, A., & Nabas J Lenas, M. (2022). penyaluran bantuan bencana dan keterpenuhan kebutuhan korban bencana banjir bandang masamba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–6. <https://doi.org/10.58191/jares.v1i1.102>
- Mabruris, I., Sarwono, & Hanafi, I. (2015). Tata kelola distribusi bantuan logistik korban bencana alam. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 812–817. <https://media.neliti.com/media/publications/81894-ID-tata-kelola-distribusi-bantuan-logistik.pdf>
- Ratu Agung, Y., Yahya, Fuaturosida, R., Naufal Firosa Ahda, M., khotimah, K., & Hidayat, S. (2022). Peran Modal Sosial Sebagai Solusi Konflik Pasca Grmpa Bumi. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 2(1), 80. <http://repository.uin-malang.ac.id/12677/1/gempa-yahya.pdf>
- Septian, A., Elvarani, A. Y., Putri, A. S., Maulia, I., Damayanti, L., Pahlevi, M. Z., & Aswad, F. H. (2020). Identifikasi Zona Potensi Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2020.v1i1.25>
- Umar, I. (2021). Arahkan Kebijakan Untuk Mengurangi Dinamika Penggunaan Lahan pada DAS Antokan, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 11(1), 10–18. <https://doi.org/10.29244/jpsl.11.1.10-18>
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>
- Wati, A., Patimah, S., & Al-Musaddadiyah Garut, S. (2022). Transaksi transfermasi di BRILink dalam perspektif akad wakalah bil ujah (mewakillkan dengan imbalan). *Jurnal Jhesy*, 01(01). <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jhesy/article/view/237/80>